

***THE CORRELATION BETWEEN STUDENTS' PERCEPTION
TOWARD SCIENCE LEARNING (PHYSICS) WITH STUDENTS'
COGNITIVE STUDY RESULT ON JUNIOR HIGH SCHOOL
STUDENT IN COASTAL AREA (PULAU MERBAU
SUB DISTRICT)***

Muhamad Sofyan Hadi, Zulirfan, Zuhdi Maaruf
Email: mssofyanhadihe@gmail.com, zirfanaziz69@gmail.com, zuhdim@yahoo.co.id
HP. 082284439110

*Physics Education Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This study was aimed to determine the correlation between students' perception toward science learning (physics) with students' cognitive study result. Descriptive study by survey method was use as research method. The data was obtained directly from the sample by using the data instrument which was a quisionnare of students' perception toward science learning (physic), meanwhile the data of students' cognitive study result was obtained from mid tern test result. The coefficient of correlation between students' perception toward science learning (physics) with students' cognitive study result was 0,013 which was interpreted in very low category. Based on signficance value the result was $p > 0,05$ ($0,452 > 0,05$), it means that there was no positive and significant relation between students' perception toward science learning (physics) with students' cognitive study result on students' of SMP Negeri in Pulau Merbau sub distric.*

Key Words: *Students' perception toward science learning (physics), Students' cognitive study result*

HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN IPA (FISIKA) DENGAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA SMP/SLTP DI KAWASAN PESISIR (KECAMATAN PULAU MERBAU)

Muhamad Sofyan Hadi, Zulirfan, Zuhdi Maaruf
Email: ms Sofyanhadihe@gmail.com, zirfanaziz69@gmail.com, zuhdim@yahoo.co.id
HP. 082284439110

Program Studi Pendidikan Fisika
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menentukan hubungan persepsi siswa terhadap pembelajaran IPA (fisika) dengan hasil belajar kognitif siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survey. Data penelitian diperoleh dari data primer yaitu diperoleh langsung dari sampel dengan menggunakan instrumen kuesioner persepsi siswa terhadap pembelajaran IPA (fisika), sedangkan data hasil belajar kognitif siswa merupakan data sekunder yang diperoleh dari hasil ujian mid IPA siswa. Koefisien korelasi antara persepsi siswa terhadap pembelajaran IPA (fisika) dengan hasil belajar kognitif siswa bernilai 0,013 yang jika diinterpretasikan berada pada kategori sangat lemah. Selanjutnya dilihat dari nilai signifikansi diperoleh hasil $p > 0,05$ ($0,452 > 0,05$) yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap pembelajaran IPA (Fisika) dengan hasil belajar kognitif siswa SMP Negeri di Kecamatan Pulau Merbau.

Kata Kunci: Persepsi siswa terhadap pembelajaran IPA (fisika), Hasil belajar kognitif siswa

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pengetahuan tentang dunia alamiah yang meliputi tiga bidang ilmu dasar, yaitu biologi, fisika dan kimia. Pada hakikatnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah dan sikap ilmiah (Trianto, 2010). Fisika sebagai cabang ilmu IPA merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah. Fisika penting untuk diajarkan pada sekolah formal karena merupakan bagian dari kehidupan kita, melekat dengan fenomena jagad raya dan lingkungan kehidupan serta mendukung kemajuan teknologi pada saat ini. Meskipun demikian banyak siswa yang menyatakan IPA fisika merupakan pelajaran yang sulit (Zulirfan, 2011).

Berdasarkan data dari Kemendikbud, hasil rata-rata Ujian Nasional (UN) IPA untuk 21 sekolah SMP/MTs Negeri di Kabupaten Kepulauan Meranti pada tahun 2016 dan 2017 hanyalah 50%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa SMP/MTs Negeri di kepulauan meranti dalam pembelajaran IPA masih tergolong rendah (Kemendikbud, 2017).

Menurut Lamb, et.al (2001), banyak faktor yang menentukan kesuksesan siswa dalam belajar IPA diantaranya adalah guru. Selain perfomansi guru, sikap siswa dalam pembelajaran IPA fisika juga sangat penting dalam keberhasilan siswa. Sikap itu sendiri dibentuk oleh norma dan persepsi. Norma adalah kebiasaan umum yang menjadi patokan perilaku dalam suatu kelompok masyarakat dan persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Rakhmat, 2001).

Persepsi merupakan kata yang berkaitan erat dengan psikologi manusia. Kata persepsi berasal dari kata "*Perception*" yang berarti pengalaman, pengamatan, rangsangan dan penginderaan (Jhon dan Hassan, 2002). Menurut Levie dalam Sobur (2009) persepsi (*perception*) dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau penglihatan, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Didukung oleh Marliani (2016) yang mengatakan bahwa persepsi merupakan cara pandang terhadap sesuatu atau mengutarakan pemahaman hasil olahan daya pikir, artinya persepsi berkaitan dengan faktor-faktor eksternal yang direspon melalui pancaindra, daya ingat dan daya jiwa. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Jalaluddin, 2011).

Dalam jurnal Ribka Putri, dkk (2017) menyatakan bahwa kinerja guru dalam menyampaikan materi pada saat proses pembelajaran berdampak pada siswa. Proses pembelajaran yang diterapkan guru mengawali pembentukan persepsi siswa. Hasil riset yang telah dilakukan oleh Susiana Iskandar (2015) dari *World Bank* menunjukkan bahwa persepsi (pandangan) siswa terhadap proses pembelajaran masih rendah, khususnya pada cara mengajar guru. Selain guru, minat juga sangat berpengaruh pada diri seseorang. Dengan adanya minat seseorang akan melakukan sesuatu hal yang kiranya akan menghasilkan sesuatu bagi diri seseorang tersebut. Menurut Muhibin Syah (2003) dalam bukunya Psikologi Pendidikan menyatakan bahwa minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Apabila seseorang telah memiliki keinginan yang besar terhadap suatu hal maka apapun akan dilakukannya. Selain itu juga, lingkungan sekolah yang baik akan memberikan dampak positif kepada siswa sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi yang akan berdampak pada hasil belajar yang baik pula. Sedangkan apabila lingkungan

sekolah kurang baik maka akan menghambat hasil belajar siswa yang maksimal. Menurut Ibrahim Bafadal (2003) fasilitas sekolah adalah proses pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien. Fasilitas sekolah yaitu sarana pendidikan dan prasarana pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, diketahui bahwa hasil belajar kognitif siswa salah satunya dipengaruhi oleh persepsi siswa terhadap pembelajaran IPA. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian tentang bagaimanakah persepsi siswa terhadap pembelajaran IPA dan hasil belajar kognitif siswa di kawasan pesisir dalam hal ini Kecamatan Pulau Merbau, dan ingin melihat apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa terhadap pembelajaran IPA dengan hasil belajar kognitif siswa tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di seluruh SMP Negeri yang berada di Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti pada bulan Maret sampai Juni 2018. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survey. Penelitian dilakukan dengan mengambil informasi atau data secara langsung terhadap subjek penelitian. Variabel yang dianalisis pada penelitian ini adalah persepsi siswa terhadap pembelajaran IPA dan hasil belajar kognitif siswa.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Pulau Merbau yang berjumlah 114 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik Slovin dengan ketelitian kesalahan 5%, karena dalam penarikan sampel jumlahnya harus representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus sederhana dan perhitungan sederhana, sehingga diperoleh jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 87 orang.

Data yang diperoleh dari penelitian ini ada dua yaitu data persepsi siswa terhadap pembelajaran IPA (fisika) dan data hasil belajar kognitif siswa. Data persepsi siswa terhadap pembelajaran IPA (fisika) yang diperoleh merupakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama (Eko Putro Widoyoko, 2016). Dalam hal ini data diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat ukur kuesioner sebagai sumber informasi yang dicari. Sedangkan data hasil belajar kognitif siswa merupakan data sekunder yang diperoleh dari hasil ujian mid IPA siswa.

Analisis data dilakukan dengan 2 tahap yaitu, pertama analisis deskripsi tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran IPA (fisika). Data yang terkumpul dari hasil penyebaran kuesioner dengan 3 indikator. Pemberian skor ditentukan menggunakan skala Likert dan dihitung rata-rata skor tiap siswa serta rata-rata skor total. Setelah itu, dilakukan pengkategorian dari rata-rata skor yang diperoleh tiap indikator dan rata-rata skor totalnya dengan beracuan pada rubrik yang telah disusun peneliti. Pemberian kategori skor persepsi siswa terhadap pembelajaran IPA (fisika) disusun seperti pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kategori Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran IPA (Fisika)

Interval Skor Persepsi	Kriteria Persepsi
1-1,6	Sangat Rendah
1,6-2,2	Rendah
2,2-2,8	Sedang
2,8-3,4	Tinggi
3,4-4	Sangat Tinggi
Jumlah	

(Sugiyono, 2013).

Selanjutnya dilakukan interpretasi hasil belajar kognitif siswa dengan mengategorikan nilai hasil belajar kognitif siswa seperti pada Table 2 berikut.

Tabel 2. Kategori Hasil Belajar Kognitif

Interval Skor Hasil Belajar	Kategori Hasil Belajar
0 – 34	Sangat Rendah
35 – 54	Rendah
55 – 64	Sedang
65 – 84	Tinggi
85 – 100	Sangat Tinggi

(Depdikbud, 2009)

Analisis data yang kedua, yaitu analisis korelasi. Analisis korelasi menggunakan teknik korelasi *product moment*, yaitu teknik statistik untuk menetapkan hubungan antara pasangan skor. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah persepsi siswa terhadap pembelajaran IPA (fisika) dan hasil belajar kognitif siswa sebagai variabel dependen, dan akan dicari hubungan kedua variabel tersebut. Interpretasi nilai r untuk korelasi positif tercantum pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Interpretasi nilai r

Koefisien korelasi	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Lemah
0,00 – 0,199	Sangat Lemah

(Anas Sudijono, 2010)

Selain itu, dalam penelitian ini juga dilihat nilai signifikansi dengan dasar pengambilan keputusan yaitu; (a) Jika nilai probabilitas lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig. ($0,05 \leq p$) maka H_0 diterima. (b) Jika nilai probabilitas lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig. ($0,05 \geq p$) maka H_0 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran IPA (Fisika)

Persepsi siswa terhadap pembelajaran IPA (Fisika) beracuan pada tiga indikator yaitu persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam mengajar, persepsi siswa tentang pemanfaatan fasilitas belajar dan persepsi siswa berdasarkan minat siswa terhadap pembelajaran IPA.

Mengenai persepsi siswa terhadap pembelajaran IPA (Fisika), peneliti mendapatkan rekap data dari persepsi siswa SMP Negeri di Kecamatan Pulau Merbau terhadap pembelajaran IPA. Interpretasi rata-rata skor persepsi siswa SMP Negeri di Kecamatan Pulau Merbau terhadap pembelajaran IPA (Fisika) berdasarkan tiap indikator dapat di lihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Rata-rata Skor Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran IPA (Fisika) SMP Negeri di Kecamatan Pulau Merbau Kelas VIII

Indikator Persepsi Siswa	Rata-rata Skor	Kategori Persepsi Siswa
Keterampilan Guru dalam Mengajar	3,34	Tinggi
Pemanfaatan Fasilitas Belajar	3,09	Tinggi
Minat Siswa terhadap Pembelajaran IPA	3,32	Tinggi
Rata-rata Skor Total	3,25	Tinggi

Dilihat dari Tabel 4, rata-rata persepsi siswa terhadap pembelajaran IPA (fisika) menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri di Kecamatan Pulau Merbau memiliki persepsi yang baik terhadap pembelajaran IPA (fisika). Hal ini menjelaskan bahwa siswa-siswa SMP Negeri di Kecamatan Pulau Merbau memberikan persepsi yang positif terhadap pembelajaran IPA (fisika) yang mereka laksanakan selama ini. Lebih jelasnya frekuensi siswa SMP di Kecamatan Pulau Merbau yang memiliki persepsi terhadap pembelajaran IPA (fisika) dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Frekuensi Kumulatif Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran IPA (Fisika) SMP Negeri di Kecamatan Pulau Merbau

Kriteria Persepsi	Frekuensi (%) Tiap Indikator			Frekuensi (%) Persepsi Siswa
	Ind 1	Ind 2	Ind 3	
Sangat Rendah	0	0	0	0
Rendah	0	4,60	1,15	0
Sedang	6,90	16,09	12,64	10,34
Tinggi	40,23	54,02	51,73	55,17
Sangat Tinggi	52,87	25,29	34,48	34,49

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa siswa SMP Negeri di Kecamatan Pulau Merbau memiliki persepsi yang lebih rendah pada indikator 2 yaitu persepsi terhadap pemanfaatan fasilitas belajar dibandingkan dengan indikator 1 yaitu persepsi terhadap keterampilan guru dalam mengajar dan indikator 3 yaitu persepsi berdasarkan minat siswa terhadap pembelajaran IPA (fisika). Persepsi siswa terhadap keterampilan guru dalam mengajar hampir positif semua, ini menunjukkan bahwa guru IPA SMP Negeri yang berada di Kecamatan Pulau Merbau tergolong terampil dalam mengajar pembelajaran IPA.

2. Hasil Belajar Kognitif Siswa

Data hasil belajar kognitif IPA (fisika) diperoleh dengan mendokumentasikan hasil ujian MID siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Pulau Merbau (Lampiran 5). Dari 87 siswa yang diteliti dalam penelitian ini, didapatkan bahwa perolehan hasil belajar kognitif IPA (fisika) siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Pulau Merbau sebagian besar tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum hasil belajar kognitif IPA (fisika) siswa SMP di Kecamatan Pulau Merbau masih tergolong rendah sesuai dengan kategori yang ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Kriteria Hasil Belajar Kognitif IPA Siswa SMP Negeri di Kecamatan Pulau Merbau

Interval Skor Hasil Belajar	Kategori Hasil Belajar	Frekuensi (%)
0 – 34	Sangat Rendah	22,99
35 – 54	Rendah	34,48
55 – 64	Sedang	11,49
65 – 84	Tinggi	2,44
85 – 100	Sangat Tinggi	4,6
Jumlah		100

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMP Negeri di Kecamatan Pulau Merbau memiliki hasil belajar kognitif IPA (fisika) yang kurang baik. Hal ini tentu ada faktor penyebab rendah atau kurang baiknya hasil belajar kognitif IPA (fisika) siswa.

Pembahasan

Persepsi siswa terhadap pembelajaran IPA (Fisika)

a. Indikator 1, Persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam mengajar

Salah satu indikator yang paling penting dalam persepsi siswa terhadap pembelajaran IPA (Fisika) adalah persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam mengajar. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan selera guru.

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap IPA (fisika) dilihat dari segi keterampilan guru dalam mengajar tergolong tinggi. Hal ini

menjelaskan bahwa siswa SMP Negeri di Kecamatan Pulau Merbau merasa guru IPA terampil saat mengajarkan materi IPA. Hasil yang diperoleh ini menunjukkan bahwa seluruh guru IPA SMP Negeri di Kecamatan Pulau Merbau sudah sangat terampil didalam mengajarkan IPA (fisika), padahal berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti bahwa sebagian besar guru-guru IPA tersebut bukanlah merupakan guru profesional menurut standar guru IPA yang ditetapkan berdasarkan Permendiknas 2007. Selain itu, jika dilihat dari rata-rata skor siswa tiap item kuesioner pada indikator 1, bahwa kebanyakan siswa menyatakan bahwa dalam mempelajari IPA, mereka sangat jarang melakukan eksperimen. Perolehan persepsi siswa yang tinggi ini menurut peneliti mungkin terdapat kurang kejujurnya siswa-siswa dalam menanggapi pernyataan kuesioner yang diberikan atau siswa-siswa merasa bahwa kuesioner yang diberikan akan mempengaruhi nilai mereka, sehingga secara umum persepsi siswa terhadap pembelajaran IPA (fisika) berdasarkan keterampilan guru dalam mengajar tergolong tinggi.

b. Indikator 2, Persepsi siswa tentang pemanfaatan fasilitas belajar

Fasilitas belajar adalah proses pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien. Fasilitas sekolah yaitu sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Saat pembelajaran tentu akan adanya pemanfaatan fasilitas yang tersedia di sekolah yang harus dimanfaatkan sesuai fungsinya. Terutama dalam pembelajaran IPA, akan sangat banyak ditemukan fasilitas-fasilitas yang akan digunakan guna mendukung proses belajar mengajar tersebut.

Berdasarkan Tabel 4, persepsi siswa SMP Negeri di Kecamatan Pulau Merbau tentang pemanfaatan fasilitas belajar tergolong tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas-fasilitas yang tersedia di sekolah saat ini sudah dimanfaatkan sebagaimana mestinya didalam proses pembelajaran IPA. Akan tetapi, jika dilihat dari rata-rata skor siswa tiap item kuesioner pada indikator 2, siswa SMP Negeri di Kecamatan Pulau Merbau memiliki persepsi bahwa lingkungan sekolah mereka terasa kurang nyaman, panas dan kotor. Artinya fasilitas yang tersedia di SMP Negeri di Kecamatan Pulau Merbau masih belum memadai untuk memberikan kenyamanan siswa dalam belajar terutama ketersediaan laboratorium IPA untuk mendukung proses pembelajaran IPA (fisika) yang lebih baik. Fasilitas yang masih belum memadai ini dikarenakan akses jalan yang cukup jauh dari pusat kota sehingga sulit untuk mendapatkan fasilitas-fasilitas yang nyaman untuk dilaksanakan proses belajar mengajar IPA di sekolah.

c. Indikator 3, Persepsi siswa berdasarkan minat siswa terhadap pembelajaran IPA

Salah satu faktor yang ikut mendukung tinggi rendahnya persepsi siswa terhadap pembelajaran IPA adalah minat siswa. Minat siswa ini merupakan faktor internal yang sangat penting untuk mengetahui sejauhmana persepsi siswa terhadap pembelajaran IPA.

Berdasarkan Tabel 4, minat siswa SMP Negeri di Kecamatan Pulau Merbau dalam mempelajari IPA tergolong tinggi. Akan tetapi, jika dilihat dari rata-rata skor siswa tiap item kuesioner pada indikator 3, minat siswa untuk mencari sendiri hal-hal yang baru tentang IPA walaupun tidak disuruh guru masih tergolong rendah. Rendahnya rasa ingin tahu siswa tentang hal baru tentu menjadi masalah terhadap minat siswa tentang IPA terutama dibidang fisika. Untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa tentang hal-hal baru dari IPA harus ada dorongan dari guru, yakni dengan menciptakan pembelajaran yang menarik sehingga siswa merasakan penasarannya dengan IPA (fisika).

1. Hasil belajar kognitif IPA siswa

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri di Kecamatan Pulau Merbau masih memiliki hasil belajar kognitif yang tergolong rendah dengan total persentase 57,47%. Persentase ini sangat tinggi karena hampir mencapai 60% dari seluruh siswa SMP Negeri di Kecamatan Pulau Merbau. Artinya separuh lebih dari siswa-siswa SMP Negeri di Kecamatan Pulau Merbau masih merasa kesulitan dengan pembelajaran IPA terutama dibidang fisika. Hasil belajar kognitif IPA siswa yang rendah ini tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu faktor baik atau buruknya persepsi siswa terhadap pembelajaran IPA tersebut. Akan tetapi, sebesar apa pengaruh dari persepsi siswa terhadap pembelajaran IPA terhadap hasil belajar kognitif siswa ini yang menjadi permasalahannya.

2. Hubungan persepsi siswa terhadap pembelajaran IPA (fisika) dengan hasil belajar kognitif IPA siswa

Teknik untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa terhadap pembelajaran IPA (fisika) dengan hasil belajar kognitif IPA siswa digunakan teknik korelasi *product moment*. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel adalah persepsi siswa terhadap pembelajaran IPA (fisika) (X) dan hasil belajar kognitif IPA siswa (Y). Koefisien korelasi merupakan angka yang menunjukkan tinggi rendahnya keeratan hubungan antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*). Koefisien korelasi dihitung menggunakan SPSS.

Dari hasil analisis diperoleh nilai koefisien korelasi antara persepsi siswa terhadap pembelajaran IPA (Fisika) dengan hasil belajar kognitif siswa sebesar 0,013, artinya korelasi antara kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang sangat lemah (Anas Sudijono, 2010). Hal ini menunjukkan hampir tidak terdapat hubungan antara persepsi siswa terhadap pembelajaran IPA (Fisika) dengan hasil belajar kognitif siswa SMP Negeri di Kecamatan Pulau Merbau.

Perhitungan menggunakan SPSS didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,452. Jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ nilai signifikansi lebih besar dari pada nilai Sig. ($p > \alpha$), yakni $0,452 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap pembelajaran IPA (Fisika) dengan hasil belajar kognitif siswa SMP Negeri di Kecamatan Pulau Merbau.

Walaupun kebanyakan penelitian menjelaskan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran IPA (fisika) yang baik akan memberikan hasil belajar kognitif yang tinggi. Namun, berdasarkan hasil analisis korelasi antara persepsi siswa terhadap pembelajaran IPA (Fisika) dengan hasil belajar kognitif siswa SMP Negeri di Kecamatan Pulau Merbau pada penelitian ini, menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran IPA (Fisika) tidak terlalu mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa. Ini berarti hasil belajar kognitif siswa SMP Negeri di Kecamatan Pulau Merbau yang rendah dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini sangat penting menjadi salah satu tugas guru IPA untuk mencari solusi yang terbaik agar hasil belajar kognitif siswa SMP Negeri di Kecamatan Pulau Merbau menjadi tinggi.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memperoleh deskripsi persepsi siswa terhadap pembelajaran IPA (fisika) kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Pulau Merbau berada pada kategori tinggi dan deskripsi hasil belajar kognitif IPA siswa berada pada kategori rendah. Deskripsi persepsi siswa terhadap pembelajaran IPA (fisika) pada indikator persepsi terhadap keterampilan guru dalam mengajar berada pada posisi tertinggi diikuti indikator persepsi tentang minat belajar dan indikator persepsi terhadap pemanfaatan fasilitas belajar. Adapun korelasi antara persepsi siswa terhadap pembelajaran IPA (fisika) dengan hasil belajar kognitif siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Pulau Merbau diperoleh sangat rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kedua variabel. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar kognitif siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Pulau Merbau ada faktor lain yang lebih mempengaruhinya.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas terlihat bahwa hubungan persepsi siswa terhadap pembelajaran IPA (fisika) dengan hasil belajar kognitif siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Pulau Merbau sangat rendah, untuk itu disarankan selanjutnya dapat dilakukan penelitian tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar kognitif IPA siswa di Kecamatan Pulau Merbau selain persepsi siswa terhadap pembelajaran IPA (fisika) seperti keterampilan proses sains, peformansi guru IPA (fiska) dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2010. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Depdikbud. 2009. *Evaluasi dan Penelitian*. Dirjen Dikdasmen. Jakarta
- Ibrahim Bafadal. 2003. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Jalaludin Rakhmat. 2011. *Psikologi Komunukasi*. Remaja Rosdakaya. Bandung.
- Jhon M, dan Hassan Shadily. 2002. *Kamus Inggris-Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

- Kemdikbud. 2017. Rekap Hasil Ujian Nasional. <https://puspendik.kemdikbud.go.id/hasil-un/>. Diakses Tanggal 10 Februari 2018.
- Lamb, R.L., Annetta, L., Meldrum, J, dan Vallet, D. 2001. Measuring science interest: Rasch validation of the science interest survey. *International Journal of Science and Mathematics Education*.
- Marliani Rosleny. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Pustaka Setia. Bandung.
- Muhibbin Syah. 2003. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Permendiknas. 2007. Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. <https://luk.staff.ugm.ac.id>. Diakses Tanggal 25 Maret 2018.
- Rakhmat. 2001. *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya. Jakarta.
- Ribka Putri Agustami, Wiyanto dan Siti Alimah. 2017. Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Pembelajaran IPA Terpadu Serta Implikasinya di SMP. *Journal of Innovative Science Educatio* 6(1):97. Universitas Negeri Semarang. Indonesia. Diakses Tanggal 11 Maret 2018.
- Sobur Alex. 2009. *Psikologi Umum*. Pustaka Setia. Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Susiana Iskandar. 2015. *Guru Efektif Tentukan Kualitas Siswanya*. Diakses melalui (<http://m.republika.co.id/berita/pendidikan/education/15/08/07/nsox3p219-peneliti-guru-efektif-tentukankualitas-siswanya>), pada 20 Maret 2018.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori Dan Praktek*. Prestasi Pustaka Publisher. Surabaya.
- Zulirfan, dkk. 2011. *Persepsi Terhadap Pelajaran dan Performansi Guru IPA Fisika Siswa SMP Negeri Kota Pekanbaru*. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru. Diakses Tanggal 7 Maret 2018.